



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**KOMERSIALISASI AKSESORIS KULTUR IKAN SAPU-SAPU
SEBAGAI KEGIATAN WIRAUSAHA MAHASISWA**

**BIDANG KEGIATAN :
PKM Kewirausahaan**

Disusun Oleh :

Ika Zaharani Yahya	(C34051754/t.a 2005)
Niken Yorita	(C34051634/t.a 2005)
Melda Aniyalisa Dahyar	(C34051806/t.a 2005)
Rudi Setiawan	(C34061179/t.a 2006)

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2008**

Dibiayai Oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional
Sesuai dengan Surat Pelaksanaan Hibah
Program Kreativitas Mahasiswa
Nomor: 001/BAP.DP2M/II/2008 tanggal: 26 Februari 2008

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

1. Judul Kegiatan : Komersialisasi Aksesoris Kulit Ikan Sapu-sapu sebagai Kegiatan Wirausaha Mahasiswa
2. Bidang Kegiatan : PKM Kewirausahaan
3. Bidang Ilmu : Pertanian
4. Ketua Pelaksana Kegiatan

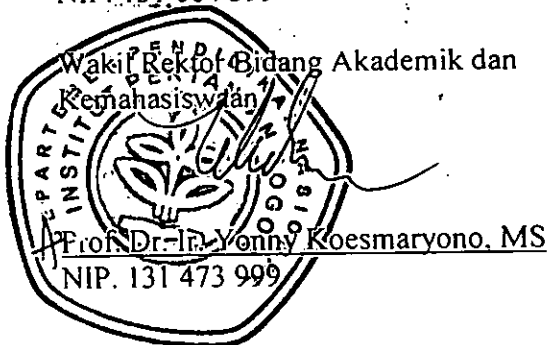
7. Biaya Kegiatan Total
- a. Dikti : Rp 3.859.000,00
- b. Sumber lain : -
- Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan

Bogor, 25 Juni 2008

Menyetujui,
Ketua Departemen,



Dr. Ir. Linawati Hardjito, MSc
NIP. 131 664 399

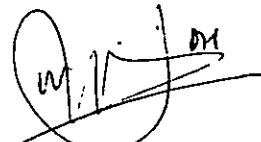


Ketua Pelaksana Kegiatan,



Ika Zaharani Yahya
NIM. C34051754

Dosen Pendamping



Ir. Wini Trilaksani, MSc
NIP. 131 578 851

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang karunia-Nya yang berlimpah, yang membuat penulis sanggup menyelesaikan akhir PKM yang berjudul "Komersialisasi Aksesoris Kulit Ikan Sa Kegiatan Wirausaha Mahasiswa".

Selesaiannya penulisan laporan akhir ini merupakan suatu tersendiri bagi penulis, karena laporan akhir ini merupakan langkah menapaki dunia bisnis aksesoris.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang dalam penulisan ini, terutama kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, untuk dukungan yang diberikan baik maupun materiil yang telah diberikan pada penulis tanpa batas.
2. Ibu Ir. Wini Trilaksani, M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dalam penyusunan laporan akhir ini.
3. Bapak Nurul Haq yang telah membantu penulis untuk menyempurnakan laporan akhir ini.
4. Ibu Ir. Linawati Hardjito, MS selaku Ketua Departemen Perairan.
5. Dikti yang telah memberikan kepercayaan dan modal usaha kepada penulis.
6. Teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat dipisahkan persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan moril dalam menyelesaikan laporan akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia-Nya yang berlimpah, yang membuat penulis sanggup menyelesaikan laporan akhir PKM yang berjudul "Komersialisasi Aksesoris Kulit Ikan Sapu-sapu sebagai Kegiatan Wirausaha Mahasiswa".

Selesaiannya penulisan laporan akhir ini merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis, karena laporan akhir ini merupakan langkah awal untuk menapaki dunia bisnis aksesoris.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini, terutama kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, untuk dukungan yang diberikan baik dukungan moral maupun materiil yang telah diberikan pada penulis tanpa batas.
2. Ibu Ir. Wini Trilaksani, M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan laporan akhir ini.
3. Bapak Nurul Haq yang telah membantu penulis untuk menyamak kulit ikan
4. Ibu Ir. Linawati Hardjito, MS selaku Ketua Departemen Teknologi Hasil Perairan.
5. Dikti yang telah memberikan kepercayaan dan modal usaha kepada penulis.
6. Teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan moril dalam penyusunan laporan akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan.

Bogor, Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Perumusan Masalah.....	1
3. Tujuan Program.....	1
4. Luaran yang Diharapkan.....	2
5. Kegunaan Program.....	2
II. GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA.....	2
III. METODE PENDEKATAN.....	3
IV. PELAKSANAAN PROGRAM.....	3
1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	3
2. Tahapan Pelaksanaan.....	3
3. Instrumen Pelaksanaan.....	4
V. PEMBAHASAN.....	4
VI. KESIMPULAN.....	9

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Hasil perairan seperti ikan adalah komoditas yang biasanya dimanfaatkan sebagai produk makanan konsumsi sumber protein hewani. Di samping hasil utama tersebut, ada juga limbah dan hasil samping yang hingga sekarang belum dimanfaatkan secara maksimal. Bagian yang menjadi limbah dan hasil samping ini umumnya tidak dikonsumsi oleh manusia, contohnya adalah kulit. Sebagian besar, kulit sisa produk perikanan baru bisa dijadikan kerupuk. Selain dibuat kerupuk, kulit ikan juga bisa dijadikan gelatin yang nilai jualnya jauh lebih tinggi. Penyamakan kulit juga merupakan cara lain untuk memanfaatkan limbah kulit ikan yang dapat meningkatkan nilai tambahnya, namun belum banyak yang melakukannya.

Industri kulit mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1970-an. Menurut pusat data statistik, utilisasi industri kerajinan kulit saat ini memerlukan bahan baku berupa kulit mentah sebanyak 70.000 ton, tetapi baru tersedia bahan baku sebanyak 31.000 ton. Hal ini menunjukkan bahwa bahan baku kulit yang dibutuhkan oleh industri kerajinan kulit kurang mencukupi. Oleh karena itu, hampir 70% kebutuhan pengusaha sepatu, tas dan barang-barang lain yang berbahan baku kulit harus dipenuhi dari kulit impor (Anonim 2007).

Untuk mengatasi hal tersebut, kami mengembangkan suatu ide yang dituangkan dalam suatu kegiatan wirausaha berupa produksi aksesoris yang terbuat dari limbah kulit ikan yang selama ini belum dimanfaatkan bahkan sering dibuang. Kulit ikan seperti tuna, kerapu, kakap dan lemadang memiliki tekstur permukaan yang kuat, cukup tebal, belum banyak dipasarkan serta harganya relatif murah sehingga bisa dijadikan alternatif pengganti kulit impor yang harganya lebih tinggi. Adanya diversifikasi kulit ikan menjadi aksesoris yang berkualitas baik, *fashionable* dan harganya dapat dijangkau oleh masyarakat diharapkan dapat mengubah limbah menjadi produk yang bermanfaat serta bernilai jual tinggi.

2. Perumusan Masalah

Modifikasi kulit ikan ini dilakukan sebagai alternatif pengganti kulit impor yang mahal dan kulit imitasi yang kualitasnya kurang baik serta diharapkan dapat menarik konsumen dan menghasilkan profit bagi mahasiswa. Di samping itu aksesoris yang terbuat dari kulit ikan akan menjadi inovasi dalam pengolahan limbah kulit ikan yang dapat mengubah pandangan masyarakat bahwa limbah tersebut memiliki nilai komersil yang tinggi jika diolah dengan baik dan kreatif.

3. Tujuan Program

Program ini bertujuan untuk mendirikan usaha pembuatan aksesoris kulit ikan dalam upaya untuk:

1. Meningkatkan nilai jual produk limbah kulit ikan.
2. Menawarkan alternatif pilihan aksesoris yang baru bagi masyarakat.
3. Menumbuhkan jiwa kreativitas dan mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa sebagai sarana pembelajaran model industri aksesoris skala kecil.
4. Mengurangi ketergantungan terhadap produk impor.

5. Memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

4. Luaran yang Diharapkan

Dengan dilaksanakannya program ini diharapkan dapat memberikan peluang bisnis bagi mahasiswa serta menambah pendapatan mahasiswa sebagai hasil dari wirausaha yang telah dilakukan. Selain itu menjadikan limbah kulit ikan sebagai produk yang menghasilkan keuntungan.

5. Kegunaan Program

a. Untuk Diri Sendiri

Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk merangsang dan meningkatkan kreativitas serta mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

b. Untuk Kelompok

Kegiatan ini menjadi sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam tim sehingga terbentuk sebuah kelompok usaha yang akan menghasilkan profit yang tinggi.

c. Untuk Masyarakat

Pembuatan aksesoris kulit ikan berkualitas tinggi dengan model yang *fashionable* dan menarik dengan tetap memperhatikan selera masyarakat Indonesia. Dengan usaha pengembangan aksesoris kulit ikan akan dapat membuka peluang lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan riil masyarakat dan mampu memaksimalkan manfaat limbah kulit ikan itu sendiri.

II. GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA

Produk yang dihasilkan adalah aksesoris dari kulit ikan. Produksi aksesoris dari kulit ikan ini dimulai dengan tahap pembelian bahan baku di industri pengolahan perikanan sekitar Banten dan Jakarta. Kemudian penyamakan dilakukan selama tujuh hari. Hasil dari penyamakan tersebut berupa kulit kering yang sudah diwarnai dan siap untuk dijadikan aksesoris. Proses pembuatan desain dilakukan oleh tim desain yang menggabungkan antara kulit ikan dengan bahan lain. Pembuatan desain ini juga diikuti dengan pembuatan pola aksesoris. Kemudian dilakukan penjahitan dan produk yang sudah jadi dikemas. Kemasan yang digunakan berbeda-beda menurut jenis barang. Tas dikemas dalam kemasan kain pembungkus berwarna coklat yang dapat melindungi produk dari debu dan kotoran lainnya. Dompet dikemas dalam kotak dan gantungan kunci dikemas dalam plastik transparan.

Produk aksesoris ini dipasarkan secara langsung kepada para pembeli/konsumen, salah satunya dengan memakai produk kami sendiri atau katalog produk pada berbagai kesempatan, sehingga jika ada yang tertarik melihat produk kami dapat langsung mememesannya. Selain itu kami juga memasarkannya dengan mengikuti pameran-pameran. Kami juga berencana akan memperkenalkan aksesoris ikan ke majalah-majalah wanita, dan diharapkan mendapat promosi cuma-cuma dengan dimunculkannya produk kami di majalah. Kami juga berencana untuk memasarkan produk kami melalui sistem konsinyasi dengan butik-butik di

Jabodetabek dengan merk "ANGELFISH". Kami juga berencana untuk membuat website untuk produk kami sehingga produk kami dapat tersebar ke seluruh pengguna internet di seluruh dunia.

III. METODE PENDEKATAN

Jenis Produk Usaha

Produk yang akan dihasilkan berupa aksesoris, seperti tas, dompet, dan gantungan kunci yang terbuat dari kulit ikan yang berasal dari limbah pengolahan produk perikanan seperti kulit ikan tuna, kakap, kerapu dan lemadang.

Proses Produksi

Proses produksi aksesoris dari limbah kulit ikan diawali dengan penyamakan kulit ikan, pembuatan model yang dilanjutkan dengan penjahitan produk. Diagram alir pembuatan aksesoris dari kulit ikan dapat dilihat pada Gambar 1.

Rencana Pemasaran

Produk aksesoris ini dipasarkan secara langsung kepada para pembeli/konsumen, salah satunya dengan memakai produk kami sendiri atau catalog produk pada berbagai kesempatan, sehingga jika ada yang tertarik melihat produk kami dapat langsung mememesannya. Selain itu kami juga memasarkannya dengan mengikuti pameran-pameran. Kami juga berencana akan memperkenalkan aksesoris ikan ke majalah-majalah wanita, dan diharapkan mendapat promosi cuma-cuma dengan dimunculkannya produk kami di majalah. Kami juga berencana untuk memasarkan produk kami melalui sistem konsinyasi dengan butik-butik di Jabodetabek dengan merk "ANGELFISH". Website untuk produk "Angelfish" ini juga sedang dalam tahap pembuatan, sehingga produk kami bisa tersebar diseluruh dunia.

IV. PELAKSANAAN PROGRAM

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program PKM kewirausahaan ini dilaksanakan di Badan Riset Perikanan dan Kelautan Jakarta dan penjahitan dilakukan oleh penjahit di Ciampea, Bogor. Waktu pelaksanaan program ini dimulai pada Bulan Maret sampai Mei 2008.

2. Tahapan Pelaksanaan.

a. Tahapan Persiapan

Tahapan ini merupakan langkah awal dalam pelaksanaan program. Tahapan persiapan meliputi penyediaan bahan baku, penyiapan peralatan yang digunakan, serta penyiapan tempat untuk pelaksanaan proses produksi. Bahan baku utama, yaitu limbah kulit ikan yang diperoleh dari limbah industri pengolahan produk perikanan. Persiapan kegiatan dilakukan di Badan Riset Perikanan dan Kelautan (BRKP) Jakarta

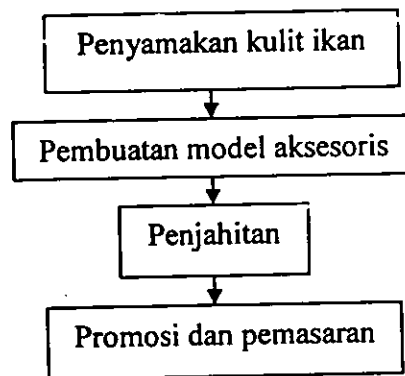
sebagai tempat kegiatan penyamakan kulit, sedangkan penjahitan produk dilakukan di Ciampea, Bogor.

b. Tahapan Produksi

Tahapan produksi adalah proses pengolahan bahan baku dan bahan-bahan lainnya, sehingga diperoleh produk aksesoris dengan model tertentu. Tahapan produksi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- Penyamakan kulit (metode penyamakan kulit dapat dilihat pada Lampiran)
- Penjahitan
- Promosi dan pemasaran

Diagram alir proses pembuatan aksesoris dari kulit ikan



Gambar 1. Diagram alir proses pembuatan aksesoris dari kulit ikan

3. Instrumen Pelaksanaan

Bahan-bahan yang akan digunakan adalah kulit ikan yang diperoleh dari limbah pengolahan produk perikanan. Bahan-bahan lain yang digunakan adalah kain, benang jahit, kertas karton, alat tulis, risleting dan aksesoris lain. Dan bahan kimia yang akan digunakan adalah air, kapur, Na_2S , ammonium sulfat, asam formiat, enzim pancreol, garam dapur, asam sulfat, Larutan garam, chromosal B, Na_2CO_3 , air hangat (50°C), Lowatan WL, dan zat warna.

Alat yang digunakan meliputi alat penyamakan kulit ikan (drum), timbangan, ember pencuci, gelas ukur, pH meter, *stopwatch*, pisau, talenan, pengaduk, dan mesin jahit.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang diperoleh selama kegiatan produksi program ini menunjukkan bahwa kulit ikan sapu-sapu tidak bisa digunakan sebagai bahan baku pembuatan aksesoris yang bernilai jual tinggi karena beberapa alasan, yaitu bahan baku kulit ikan sapu-sapu yang tidak tersedia karena pada saat program berlangsung saat musim hujan.

Solusi dari permasalahan di atas adalah membuat aksesoris dari kulit ikan lain, dimana kulit ikan tersebut merupakan limbah pengolahan produk perikanan yang tidak dimanfaatkan lagi. Kulit ikan yang digunakan adalah kulit ikan tuna, kerapu, kakap, nila dan lemadang. Produk yang dihasilkan berupa tas, dompet dan gantungan kunci mobil.

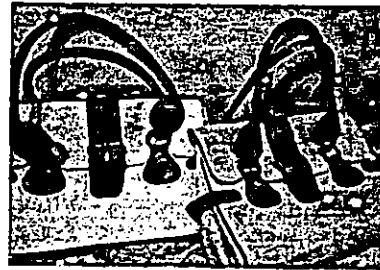
Pembahasan

Pelaksanaan program telah memberikan hasil berupa aksesoris dari kulit ikan yang terdiri dari tas, dompet dan gantungan kunci mobil. Aksesoris dari kulit ikan ini memiliki bentuk dan karakteristik yang unik sehingga disukai oleh konsumen.

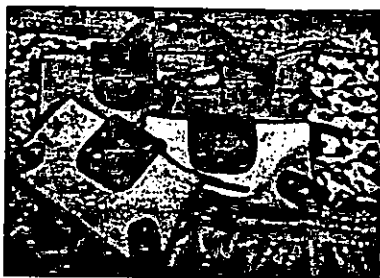
Aksesoris yang telah dihasilkan, dikemas dalam kemasan yang berbeda-beda menurut jenis barang. Tas dikemas dalam kemasan kain pembungkus berwarna coklat yang dapat melindungi produk dari debu dan kotoran lainnya. Dompet dikemas dalam kotak dari gantungan kunci dikemas dalam plastik transparan. Berbagai aksesoris dari kulit ikan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Tas Besar 1 kulit ikan



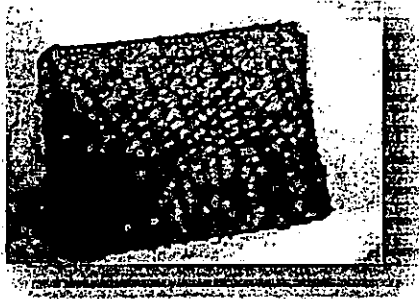
Gambar 3. Tas Besar 2 kulit ikan



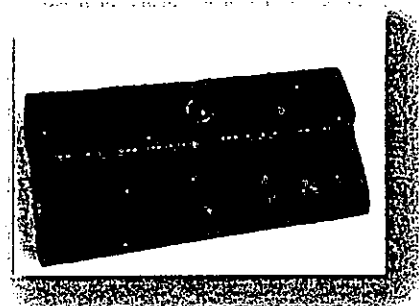
Gambar 4. Tas kecil kulit ikan



Gambar 5. Gantungan kunci kulit ikan



Gambar 6. Dompet pria



Gambar 7. Dompet Wanita

Keunggulan dari pemasaran kami adalah kami melaksanakan prinsip bauran pemasaran, yaitu:

1. *Product* (produk), yaitu produk yang terdiferensiasi dari berbagai tas kulit yang ada. Sehingga produk kami lebih menonjol dari produk tas pada umumnya dengan ciri khas kulit ikan.
2. *Price* (harga), harga yang kami tetapkan sesuai dengan harga tas kulit pada umumnya, yaitu cukup tinggi. Melihat sikap bangsa Indonesia yang menganggap bahwa semakin mahal harga tas maka dianggap semakin bergengsi.
3. *Place* (tempat), pemasaran produk kami tepat pada tempatnya yaitu kalangan menengah ke atas.
4. *Promotion* (promosi), pemasaran yang kami lakukan menggunakan promosi dari mulut ke mulut, lewat pameran, *direct selling* dan menggunakan barang kami sendiri sebagai sarana promosi tidak langsung.

Penetapan harga tas kulit ikan yang kami tetapkan berdasarkan dari survey pasar di pameran kerajinan INACRAFT 2008 dimana tas kulit ikan nila yang ada harganya berkisar 300.000 – 600.000 per tas. Pemasaran yang kami lakukan pertama kali adalah menjualnya ke rekan-rekan mahasiswa. Untuk meningkatkan volume penjualan dan promosi, kami memberi diskon dan sistem cicilan kepada teman-teman mahasiswa. Selanjutnya kami mempromosikan dengan memakai sendiri barang kami sehingga ketika ada orang-orang yang tertarik maka mereka akan langsung memesan kepada kami. Cara ini sangat efektif dan hampir tidak membutuhkan biaya sama sekali. Kemudian kami tawarkan ke masyarakat sekitar rumah dan kampus, sehingga terjadi sistem penjualan dari mulut ke mulut. Bahkan tas kulit ikan ini sudah dibawa ke pameran kerajinan tangan di daerah Serang, Banten oleh salah satu pembeli kami. Kemudian kami juga ditawarkan oleh salah seorang pegawai di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk memamerkan tas kulit ikan kami di Pekan Raya Jakarta secara cuma-cuma pada bulan Juni tahun 2008.

Keunggulan aksesoris dari kulit ikan kami adalah produk aksesoris kulit ikan yang sudah ada selama ini menggunakan ikan nila atau pari saja, tetapi produk kami menggunakan berbagai jenis kulit ikan seperti Kakap, Tuna, Lemadang dan Kerapu yang semuanya memiliki ciri khas teksturnya masing-masing. Tas kulit ikan yang sudah ada umumnya tidak memiliki merk dagang sehingga dianggap sama, tetapi

kami memiliki merk yang mudah diingat yaitu "Angelfish Bags and Accessories" atau cukup disingkat "Angelfish" saja. Keunikan tekstur kulit ikan yang tidak dimiliki oleh kulit lain seperti sapi dan kambing, pembuatan desain yang sangat bagus sehingga disukai oleh konsumen, keawetan aksesoris dari kulit ikan yang lebih lama dibanding aksesoris lain yang terbuat dari bahan imitasi, serta belum banyak orang yang memiliki produk aksesoris dari kulit ikan. Dengan demikian, aksesoris dari kulit ikan memiliki peluang ekonomi yang cukup besar. Selain itu pembuatan produk ini juga memberikan manfaat kepada penjahit tas untuk menambah pendapatan.

Dalam hal keuangan yang terjadi selama produksi dan pemasaran yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Biaya Tetap (Fixed Cost)

No.	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pisau	2	Unit	15.000	30.000
2.	Talenan	2	Buah	7.500	15.000
3.	Wadah plastik	2	Buah	5.000	10.000
Total Fixed Cost					55.000

Tabel 3. Bahan Baku

No.	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kulit Ikan Campur	20	Kg	20.000	400.000
2.	Kain tambahan 1	25	Meter	21.000	525.000
3.	Kain tambahan 2	10	Kaki	15.000	150.000
4.	Kain lapisan dalam	16	Meter	7.500	120.000
5.	Aksesoris tambahan	10	Bungkus	5.000	50.000
6.	Bungkus tas	20	Buah	2.000	40.000
Total					1.285.000

Tabel 4. Biaya Penjahitan

No.	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Penjahitan tas kecil	24	Buah	30.000	720.000
2.	Penjahitan tas besar 1	12	Buah	35.000	420.000
3.	Penjahitan tas besar 2	12	Buah	35.000	420.000
4.	Penjahitan dompet	6	Buah	25.000	150.000
5.	Penjahitan gantungan kunci	6	Buah	15.000	90.000
Total					1.800.000

Tabel 5. Biaya Administrasi

Sewa alat penyamak	200.000
Pembuatan proposal (print, jilid dan perbanyak)	53.000
Pembelian ATK (buku catatan keuangan, nota, dll)	12.000
Pembuatan laporan	35.000
Komunikasi	168.000
Transportasi (ongkos survey, beli bahan baku, peralatan, dll)	326.000
Total	794.000
Total Pengeluaran (Biaya Tetap + Biaya Bahan Baku + Biaya Penjahitan + Biaya Administrasi)	Rp 3.934.000

Analisis Keuangan

No.	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Penjualan tas kecil	18	Buah	175.000	3.150.000
2.	Penjualan tas kecil	6	Buah	200.000	1.200.000
3.	Penjualan tas besar 1	11	Buah	350.000	3.850.000
4.	Penjualan tas besar 2	6	Buah	600.000	3.600.000
5.	Penjualan dompet	5	Buah	175.000	875.000
6.	Penjualan gantungan kunci	6	Buah	115.000	690.000
Total					13.365.000

Laporan Rugi/Laba Periode Komersil selama Empat Bulan

Keterangan	Jumlah
Total Penjualan	Rp 13.365.000,00
Biaya Produksi	Rp 3.934.000,00
Laba Bersih	Rp. 9.431.000,00

Saldo akhir surplus setelah empat bulan dengan modal 3.934.000 mendapat surplus nilai Rp 9.431.000,00 menunjukkan bahwa usaha ini sangat potensial dan dapat direalisasikan.

Adapun rencana selanjutnya adalah akan dilakukan produksi aksesoris dengan desain-desain yang lebih menarik dan proses pemasaran lebih lanjut baik ke majalah-majalah, media massa, maupun media elektronik. Kami juga berencana untuk mencetak bungkus tas kami dengan merk "Angelfish", sehingga produk kami lebih diingat dan terdiferensiasi dari ts kulit ikan pada umumnya.

Selama pelaksanaan program ada beberapa kendala yang dihadapi, yaitu bahan baku ikan sapu-sapu yang sulit didapat pada awalnya karena musim hujan. Tetapi kami mempunyai solusi untuk menggantinya dengan kulit ikan lain seperti tunu, kakap, kerapu, lemadang dan nila yang bisa dibeli di industri pengolahan perikanan sekitar Banten dan Jakarta.

Mengenai drum pengaduk, kami berencana membelinya dari keuntungan penjualan yang kami dapatkan sehingga untuk selanjutnya kami dapat mempekerjakan orang lain untuk menyamak kulit ikan dengan drum tersebut dan penyamakan kulit tetap terus berlangsung walaupun kami mempunyai kegiatan lain. Dan kami hanya mendesain produk, memasarkannya dan hanya memantau kualitas penyamakan dan penjahitan kulit ikan. Cara ini menghemat tenaga kami dan dapat menyerap tenaga kerja dalam rangka membantu mengurangi tingkat pengangguran.

VI. KESIMPULAN

Kesimpulan

Limbah kulit ikan dapat disamak dan dijadikan produk aksesoris yang bernilai tinggi. Bahan baku ikan sapu-sapu sulit didapat tetapi kulit ikan lain seperti tuna, kakap, lemadang lebih mudah didapat karena merupakan limbah hasil perikanan. Keunggulan dari aksesoris kulit ikan kami adalah keunikan tekstur kulit ikan yang tidak dimiliki oleh kulit lain seperti sapi dan kambing, pemilihan desain yang sangat bagus sehingga disukai oleh konsumen, keawetan aksesoris dari kulit ikan yang lebih lama dibanding aksesoris lain yang terbuat dari bahan imitasi, serta belum banyak orang yang memiliki produk aksesoris dari kulit ikan. Selama empat bulan pemasaran dan satu kali produksi kami mendapatkan surplus sebesar Rp 9.431.000,00. Dengan demikian, aksesoris dari kulit ikan memiliki peluang ekonomi yang cukup besar. Selain itu, bisnis ini juga dapat mengurangi pengangguran karena dapat menyerap tenaga kerja.

Saran

Promosi yang dilakukan lebih ditingkatkan (misalnya melalui media massa dan elektronik) dan semakin meningkatkan kualitas aksesoris yang dihasilkan serta penganeekaragaman model sehingga tetap dapat bersaing dengan produk aksesoris lainnya.

LAMPIRAN

1. Persiapan bahan baku



2. Penyamakan kulit



3. cash flow

Keterangan	Bulan ke-											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Saldo awal		224000	6956000	10885000	13725000	20140000	28340000	40625000	55305000	61925000	65430000	879
Inflow	1000000	9639000	4185000	4500000	13800000	10300000	14375000	20450000	8720000	12395000	24635000	150
Dana dikti	1000000	2859000										
Penjualan tas kecil 1		2625000	1725000		2000000	400000	1000000					
Penjualan tas besar 1		2450000	1400000	350000	2450000	1750000	1750000	3750000	1125000	2250000	4600000	22
Penjualan tas besar 2		600000	600000	1800000	4200000	3000000	4200000	4200000	720000	3000000	6000000	54
Penjualan dompet		875000			525000	525000	1050000	875000	175000	525000	700000	8
Penjualan gantungan kunci		230000	460000		375000	375000	750000	750000		720000	960000	12
Penjualan tas kecil 2				1200000	2500000	2500000	3000000	3750000	3000000	2250000	3000000	30
Penjualan tas kecil 3				1200000	1750000	1750000	2625000	2625000	2800000	1400000	2625000	5
Penjualan tas besar 3								4500000	900000	2250000	6750000	18
Outflow	776000	2907000	256000	1710000	7385000	2100000	2090000	5770000	2100000	8890000	2100000	1
*Harga pokok produksi												
Bahan baku	400000				600000			600000		800000		
Aksesoris tambahan		50000			125000		50000	150000		200000		
sewa alat	200000				200000			250000		250000		
Tenaga kerja		1800000		840000	3240000		1710000	3750000		5490000		
Kain tambahan 1		525000			250000		50000			700000		
Kain tambahan 2		150000		200000	250000		60000	300000		300000		
Kain lapisan dalam		120000		120000				120000		180000		
Kemasan		100000		120000	400000		120000	400000		720000		
Biaya administrasi dan umum	176000	162000	256000	50000	200000	100000	100000	200000	100000	250000	100000	1
Biaya marketing				500000	2000000	2000000			2000000		2000000	